



## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 13 Koto Besar Pada Materi Fotosintesis Pada Tumbuhan Hijau Melalui Model Pembelajaran *Example Non Examples*.**

Siti Mutmainah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SDN 13 Koto Besar

[<sup>1</sup>sitimut056@gmail.com](mailto:sitimut056@gmail.com)

### Abstract

Science subjects are one of the exact subjects in Elementary School (SD), due to the low understanding of students towards science lessons, especially photosynthesis material in green plants in class V SD Negeri 13 Koto Besar, the authors make improvements to learning. The research activity was carried out at SD Negeri 13 Koto Besar in semester 1 of the 2021/2022 school year in 5th grade students, totaling 30 students, consisting of 10 boys and 20 girls. This study aims to improve student learning outcomes in science subjects on photosynthesis in green plants by using the Example Non Examples learning model. After teaching and learning activities are carried out using the Example Non Examples learning model, student learning outcomes have increased. This is shown from the data obtained in the pre-cycle learning activities only 11 students who completed the 30 students or 36, 67% who reached the KKM standard. In cycle 1 there was an increase of 17 students who completed from 30 students or 56.67% who achieved the KKM standard, and cycle 2 increased to 23 students who completed or 76.67% who reached the KKM standard, and cycle 3 increased again to 28 students completed or 93.33% who reach the KKM standard. Then the description of the data obtained can be concluded that the use of the Example Non Examples learning model can improve student learning outcomes on photosynthesis material in green plants in class V SD Negeri 13 Koto Besar. Thus, the Example Non Examples learning model is one of the effective learning models in improving student learning outcomes on photosynthesis in green plants.

**Keywords:** Improving Student Learning Outcomes, Materials for Photosynthesis in Green Plants, Model Learning Example Non Examples.

### Abstrak

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran eksak di Sekolah Dasar (SD), karena rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA khususnya materi fotosintesis pada tumbuhan hijau kelas V SD Negeri 13 Koto Besar, penulis melakukan perbaikan pembelajaran. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 13 Koto Besar semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 pada siswa kelas 5 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi fotosintesis pada tumbuhan hijau dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Examples. Setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Examples hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran pra siklus hanya 11 siswa yang tuntas dari 30 siswa atau 36, 67% yang mencapai standar KKM. Pada siklus 1 mengalami peningkatan yaitu 17 siswa yang tuntas dari 30 siswa atau 56,67% yang mencapai standar KKM, dan siklus 2 meningkat menjadi 23 siswa yang tuntas atau 76,67% yang mencapai standar KKM, serta siklus 3 meningkat lagi menjadi 28 siswa yang tuntas atau 93,33% yang mencapai standar KKM. Maka deskripsi dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Example Non Examples dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fotosintesis pada tumbuhan hijau di kelas V SD Negeri 13 Koto Besar. Dengan demikian, model pembelajaran Example Non Examples merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fotosintesis pada tumbuhan hijau.

**Kata Kunci:** Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Materi Fotosintesis pada Tumbuhan Hijau, Model Pembelajaran *Example Non Examples*.

## 1. Pendahuluan

### Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan di segala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan. Peningkatan mutu pendidikan sangat berhubungan dengan proses pembelajaran. Mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga merupakan kegiatan guru membimbing/memfasilitasi siswa menemukan pengetahuan dan pengalaman belajar tersebut.

Dalam mengajar terkandung pesan mengembangkan potensi siswa yang beraneka ragam dan bukan menjadikan siswa sebagai penerima/pemakai pasif (konsumen) ilmu pengetahuan yang ada dalam benak guru. Tujuan hakiki mengajar adalah mempersiapkan siswa untuk dapat bertahan hidup di masa datang dan berbuat banyak bagi orang lain. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah. Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan alat peraga. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dalam suatu materi. [1]

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran eksak di Sekolah Dasar. Pembelajaran mata pelajaran ini biasanya diajarkan secara konvensional dengan metode klasik seperti ceramah. Pada umumnya kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan kejenuhan dalam lingkungan belajar yang pada akhirnya kurang membentuk sikap antusias pada diri siswa. Siswa cenderung bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan. Ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan dikuasainya materi

pembelajaran oleh siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat diukur dengan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tes belajar mata pelajaran IPA materi fotosintesis pada tumbuhan hijau di kelas V SD Negeri 13 Koto Besar Kecamatan Koto Besar tempat peneliti bekerja, peneliti menemukan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah hasil belajar siswa akan lebih baik, kenyataannya masih banyak anak-anak yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 75. Dari daftar perolehan nilai menunjukkan masih rendahnya penguasaan materi. Dari jumlah siswa 30 anak, baru 11 anak yang tuntas belajar (mencapai kriteria ketuntasan minimal 75). Jadi masih ada 19 anak yang belum tuntas belajar. Pembelajaran IPA yang dilakukan peneliti menjadi permasalahan yang perlu untuk dipecahkan. Jika hal tersebut dibiarkan, jelas akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa selanjutnya. Setelah dilakukan analisis penyebabnya antara lain: (1) Guru kurang kreatif dalam menggunakan media ketika mengajarkan materi IPA; dan (2) Banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, khususnya anak-anak yang duduk di bangku belakang.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu menciptakan suasana belajar yang disukai oleh siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi. Salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *example non examples* yang mempermudah proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan. Dengan menggunakan model pembelajaran *example non examples* diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasinya. Berbekal kejujuran dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai pendidik, peneliti mencoba melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan alternatif pemecahan masalah “Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Koto Besar pada materi fotosintesis pada tumbuhan hijau melalui model pembelajaran *Example Non Examples*”

### Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: peningkatan hasil belajar

siswa kelas V materi fotosintesis pada tumbuhan hijau melalui model pembelajaran Example Non Examples di kelas V SD Negeri 13 Koto Besar.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam. [2]

Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. [3]

Menurut Sri Sulistiyorini tujuan pembelajaran IPA di SD agar siswa: (1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat; (2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari; (5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain; (6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; dan (7) Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

### Hasil Belajar

Hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. [4]

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. [5]

Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku dari belum bisa menjadi bisa dan dari yang belum tahu menjadi tahu. Hasil belajar pada penelitian ini menitik beratkan pada hasil belajar yang berupa kognitif. Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes dan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh. Dalam penelitian ini hasil belajar dikhususkan pada tingkat pengetahuan (C1) sampai tingkat penerapan (C3). Hasil belajar kognitif berkaitan dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran yang diukur melalui tes hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Examples. Dalam penelitian ini, hasil belajar IPA yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Examples. Nilai tersebut berupa angka yang menyangkut ranah kognitif C1 sampai C3.

### Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu pembaharuan dalam pergerakan reformasi pendidikan. Pembelajaran kooperatif meliputi banyak jenis bentuk pengajaran dan pembelajaran yang merupakan perbaikan tipe pembelajaran tradisional. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dalam kumpulan kecil supaya anak didik dapat bekerja sama untuk mempelajari kandungan pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan keterampilan proses yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa mampu untuk belajar

secara langsung dan belajar dari berbagai sumber belajar lainnya termasuk teman sebaya. [6]

Pembelajaran kooperatif mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam suatu kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan peserta didik akan lebih dapat mengembangkan kemampuan, komunikasi, serta bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu dalam pembelajaran kooperatif, melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran yang menggunakan tipe kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan teori belajar; (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; (3) Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda; dan (4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu. [7]

### **Model Pembelajaran *Example Non Examples***

Model Example non examples adalah strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Menurut Buehl (1996) menjelaskan bahwa Examples Non Examples adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari Examples dan Non Examples dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Examples memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan Non Examples memberikan gambaran akan sesuatu

yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. [8]

Model Pembelajaran Examples Non Examples menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif dan semangat untuk belajar.

Langkah-langkah model pembelajaran Example Non Examples diantaranya: (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar; (2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP/In Focus. Pada tahap ini guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa; (3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memdeskripsikan tentang gambar yang diamati; (4) Melalui diskusi kelompok 3-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru; (5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya dan menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing; (6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; dan (7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. [6]

Kelebihan model pembelajaran Example Non Examples, antara lain: (1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahamannya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks; (2) Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan) yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari Example Non Examples; dan (3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan

bagian Non Examples yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian Example.

Kekurangan model pembelajaran Example Non Example yaitu tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar dan memerlukan waktu yang lama.

### 3. Metode Penelitian

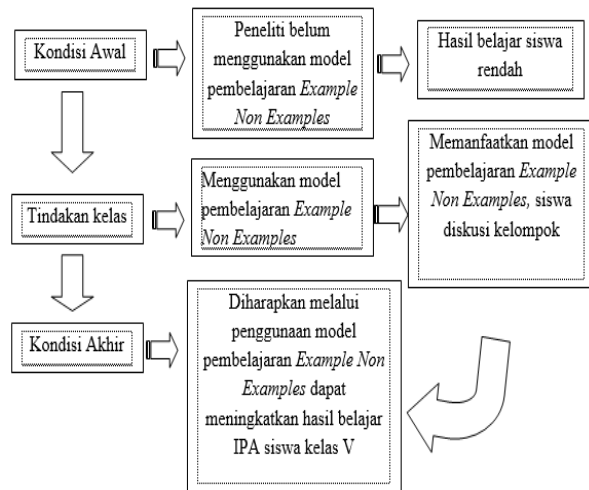
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas Penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Materi ajar disesuaikan dengan Kurikulum 2013 materi pembelajaran adalah fotosintesis pada tumbuhan hijau.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan proses pembelajaran menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi dimana setiap langkah pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Examples. Penelitian ini menggunakan lembar tes hasil belajar siswa sebagai pengumpulan data.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan di SD Negeri 13 Koto Besar kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 30 orang, siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 20 orang. Dalam melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran, peneliti dibantu observer, perbaikan ini dikhususkan pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 24 September sampai 19 November 2021 dalam 3 siklus, dengan jadwal penelitiannya sebagai berikut: (1) Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober dengan materi: proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau, hasil fotosintesis, dan faktor-faktor yang memengaruhi fotosintesis, waktu selama 2 jam pelajaran; (2) Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober dengan materi: tempat penyimpanan cadangan makanan pada tumbuhan (di dalam umbi, batang, buah, dan biji), selama 2 jam pelajaran; dan (3) Siklus III dilaksanakan tanggal 28 Oktober dengan materi: tumbuhan hijau sebagai sumber makanan bagi manusia dan hewan, selama 2 jam pelajaran.

Gambar 1. Kerangka Berfikir model pembelajaran Example Non Examples dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 13 Koto Besar

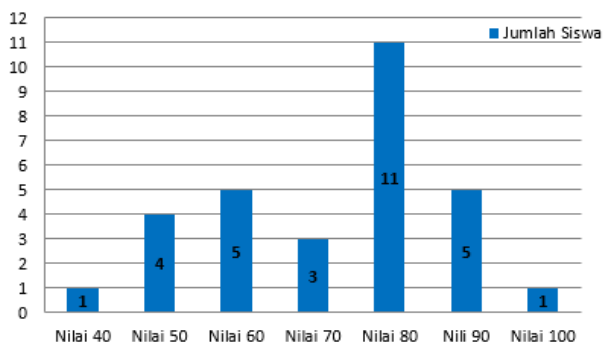


### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

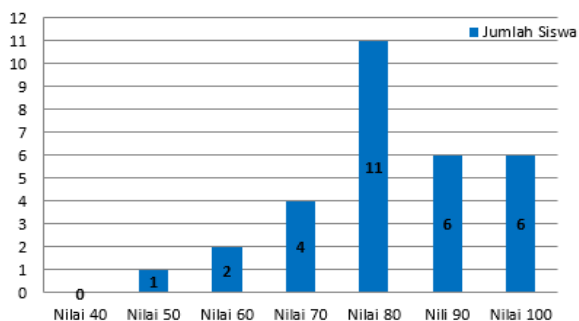
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan 4 tahapan penelitian yang telah dilaksanakan dalam 3 siklus kegiatan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik 1. Data Siswa yang Memperoleh Nilai pada Siklus 1



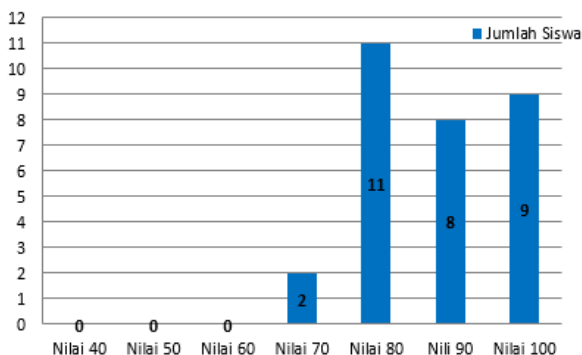
Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Koto Besar pada siklus 1 mencapai rata-rata 72, 67. Siswa yang nilainya tuntas ada 17 siswa dengan rincian 11 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 90, dan hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100. Sedangkan siswa yang nilainya tidak tuntas ada 13 siswa dengan rincian 3 siswa mendapat nilai 70, 5 siswa mendapat nilai 60, dan 4 siswa mendapat nilai 50, serta 1 siswa mendapat nilai terendah yaitu 40. Jadi persentase ketuntasan siswa 56, 67% sehingga dapat dikategorikan cukup.

Grafik 2. Data Siswa yang Memperoleh Nilai pada Siklus 2



Berdasarkan grafik 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Koto Besar pada siklus 2 mencapai rata-rata 82,33. Siswa yang nilainya tuntas ada 23 siswa dengan rincian 11 siswa mendapat nilai 80, 6 siswa mendapat nilai 90, dan 6 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100. Sedangkan siswa yang nilainya tidak tuntas ada 7 siswa dengan rincian 4 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 60, dan hanya 1 siswa mendapat nilai terendah yaitu 50. Jadi persentase ketuntasan siswa 76,67%.

Grafik 3. Data Siswa yang Memperoleh Nilai pada Siklus 3



Berdasarkan grafik 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Koto Besar pada siklus 3 mencapai rata-rata 88. Siswa yang nilainya tuntas ada 28 siswa dengan rincian 11 siswa mendapat nilai 80, 8 siswa mendapat nilai 90, dan 9 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100. Sedangkan siswa yang nilainya tidak tuntas hanya ada 2 siswa yang mendapat nilai terendah yaitu 70. Jadi persentase ketuntasan siswa 93,33% sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

## Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA di SD Negeri 13 Koto Besar dilaksanakan dalam tiga siklus. Berikut ini data ketuntasan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA dari siklus 1 sampai siklus 3.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA

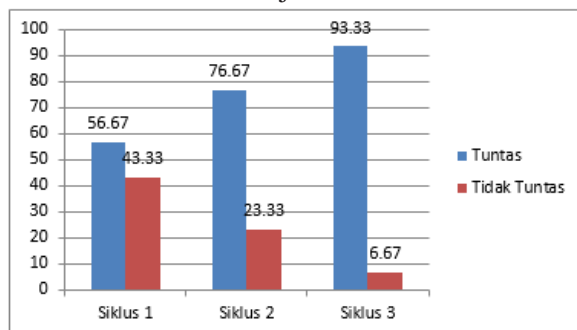
No	Jenis Evaluasi	Kriteria Ketuntasan			
		Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Siklus I	17	56,67	13	43,33
2	Siklus II	23	76,67	7	23,33
3	Siklus III	28	93,33	2	6,67

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus 1 belum tercapai ketuntasan belajar, dimana dari 30 siswa hanya 17 orang (56,67%) siswa yang mencapai nilai di atas 75 ke atas. Hal ini terjadi karena guru belum menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan baik, sehingga pada siklus 2 dilakukan perbaikan pembelajaran. Pada siklus 2 terjadi peningkatan ketuntasan belajar menjadi 23 orang siswa (76,67%), meskipun pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan namun belum seluruh siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 3. Pada siklus 3 ketuntasan belajar mencapai 93,33%, hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 3 telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan supervisor 2, pembelajaran yang dilaksanakan telah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang menjawab pertanyaan, bahkan ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Perbaikan terjadi dalam pembelajaran adalah guru sudah tidak menunjuk langsung siswa untuk menjawab pertanyaan, tetapi siswa sendiri yang berinisiatif untuk menjawab dengan mengacungkan tangan bagi yang bisa menjawab.

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 13 Koto Besar pada materi fotosintesis pada tumbuhan hijau secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar 4. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar IPA



Gambaran data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran Example Non Examples dapat menjadi alternatif mengatasi permasalahan yang timbul di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif tipe Example Non Examples menciptakan iklim diskusi yang banyak disukai oleh siswa usia sekolah dasar. Pembelajaran kooperatif dengan tipe seperti ini juga merangsang siswa untuk aktif dan berani mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran ini menekankan pada interaksi siswa dengan siswa, jadi pembelajaran tidak hanya didapat dari guru yang menjelaskan di depan secara ceramah tetapi siswa dapat belajar dari siswa lain.

## 5. Kesimpulan

Selesainya pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran dari siklus 1 sampai dengan siklus 3, maka penulis menarik suatu simpulan sebagai berikut: (1) Penguasaan materi pelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran Example Non Examples yang optimal. Sehingga dapat memberikan rangsangan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Koto Besar materi fotosintesis pada tumbuhan hijau; (2) Tercipta suasana pembelajaran yang kondusif; (3) Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sehingga timbul rasa ingin tahu siswa dan menjadikan siswa fokus dalam belajar; dan (4) Aktifitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA semakin meningkat.

## Daftar Rujukan

- [1] Demsetz, Harold and Belen Villalonga. 2001. "Ownership Structure and Corporate Performance". *Journal of Corporate Finance*, pp. 209-233, <http://www.elsevier.com/locate/econbase>. Diakses tanggal 18 Agustus 2010
- [2] Amin Suyitno. 2002. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia.
- [3] Sumardi, Yosep.dkk.2008. *Konsep IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [4] Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algersindo
- [5] Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- [6] Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Ibrahim, Muhsin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- [8] Apriani, dkk. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example*. Sumedang: IKIP PGRI.